

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENGGUNAAN ZINC PADA BALITA DIARE DI DUSUN KARANG PRING DESA SUMBER JERUK KABUPATEN JEMBER

Dewi Rashati¹, Elok Syafitri², Kukuh Judy Handoyo³, Agnis Pondineka Ria⁴
Akademi Farmasi Jember
e-mail: dewi.rashati@yahoo.com

ABSTRACT

Diarrhea is influenced by several factors, including environmental conditions, community behavior, community services, nutrition, population, education which includes knowledge, and socio-economic conditions. Diarrhea is defecation in the form of liquid more than three times in one day and lasts for two or more days. The cause of diarrhea is mostly due to infection. Prevention of diarrhea that can be done is to continue breastfeeding, formula milk, and solid baby food, give ORS or sugar-salt solution to replace lost fluids, give foods that contain fiber, and give zinc for 10 consecutive days. The purpose of this study was to determine the level of mother's knowledge of the use of zinc in toddlers with diarrhea in Karang Pring RW 01, Sumber Jeruk village in the realm of knowing, understanding, and application. The method used is the descriptive method with a cross-sectional analysis research design. In this study, the researcher used a validated questionnaire instrument. The sampling technique used total sampling and obtained 44 samples. Based on the results of data analysis, it was obtained that the percentage level of mother's knowledge on the use of zinc in toddlers with diarrhea in Karang Pring RW 01, Sumber Jeruk village for the July 2021 period in the tofu domain was 64.6%, the understanding domain was 74.2%, and in the application domain 72.7 %. The conclusion in this study is that the realm of knowledge is categorized as sufficient, the realm of understanding is categorized as sufficient and in the realm of application it is categorized as sufficient.

Keywords: Knowledge level, Diarrhea, zinc

PENDAHULUAN

Penyakit menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit menular menjadi masalah kesehatan global karena menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit menular merupakan perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan (*environment*), agen penyebab penyakit (*agent*), dan pejamu (*host*). Ketiga faktor tersebut disebut sebagai segitiga epidemiologi (Widoyono, 2008).

Salah satu penyakit menular adalah diare. Diare merupakan suatu kondisi pengeluaran feses yang tidak normal, biasanya diare ditandai dengan feses encer, peningkatan volume feses atau frekuensi lebih dari 3 kali sehari (Aziz, 2006). Diare biasanya berlangsung tidak lebih dari 14 hari dan membaik tanpa penanganan spesifik jika tidak disertai dehidrasi (Hockenberry dan Wilson, 2009). Penyakit diare dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan dan keadaan sosial ekonomi (Widoyono, 2008). Diare merupakan pembunuh

balita kedua di Indonesia setelah pneumonia. Diare berkontribusi sekitar 18% dari seluruh kematian balita di dunia atau setara dengan lebih dari 5 ribu balita meninggal per hari. Prevalensi diare di Indonesia sebesar 9% (Depkes RI, 2011).

Penyebab diare sebagian besar disebabkan oleh infeksi. Diare dapat menyebabkan kerusakan mukosa usus dan membutuhkan waktu untuk kembali normal. Penggunaan cairan rehidrasi oral digunakan untuk mengatasi dehidrasi dan mencegah komplikasi diare yang berkepanjangan (Ladinsky *et al.* 2000). Cairan rehidrasi oral sebagai tindakan pertama untuk mengatasi dehidrasi ringan, namun cairan rehidrasi oral tidak signifikan dalam menurunkan defekasi dan durasi diare (Lukaciket *et al.*, 2008). Rekomendasi WHO dan UNICEF mengenai penatalaksanaan diare pada anak, yaitu menambahkan suplementasi Zinc (Zn) sebagai terapi rehidrasi oral (Purnamasari, 2019).

Zinc adalah suatu mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Lebih dari 300 macam enzim di dalam tubuh manusia memerlukan zinc sebagai kofaktor untuk mengoptimalkan fungsi tubuh dalam proses metabolisme. Pada kondisi diare terjadi banyaknya pengeluaran cairan salah satunya zinc, sehingga dapat mengurangi kebutuhan zinc dalam tubuh. Oleh sebab itu, tubuh membutuhkan suplementasi zinc untuk menurunkan kejadian diare (Ariastuti, 2016). Penggunaan suplementasi zinc dilakukan selama 10-14 hari karena terbukti pemberian suplementasi zinc selama dan setelah diare dapat menurunkan tingkat keparahan dan durasi diare serta menurunkan terjadinya kemunculan diare pada 2-3 bulan setelahnya (Indriani dan Asri, 2007). Penggunaan zinc sebagai terapi tambahan sangat berpotensi untuk mengatasi masalah diare dan dapat meningkatkan angka keselamatan anak penderita diare (Canani dan Ruotolo, 2006).

Pengetahuan sangat penting terhadap penurunan kematian akibat diare pada balita. Didesa sumber jeruk tepatnya dusun Karang Pring RW 1, tingkat pengetahuan ibu mengenai cara penanganan diare pada balita masih belum pernah diteliti. Tingkat pengetahuan yang rendah seorang ibu cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare (Hardi, 2012).

Penanggulangan diare yang dapat dilakukan yaitu adalah meneruskan pemberian ASI, susu formula, dan makanan padat bayi, berikan oralit atau larutan gula-garam untuk mengganti cairan yang hilang, berikan makanan yang mengandung serat, berikan zinc selama 10 hari berturut-turut, jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar (Sofwan, 2010).

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Zinc Pada Balita Diare di Dusun Karang Pring RW 1 Desa Sumber Jeruk (Periode Juni - Juli 2021)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan survei deskriptif dengan rancangan survei adalah *cross sectional*. Rancangan penelitian survei *cross sectional* dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat, namun hal ini tidak berarti semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Sugiyono (2007), Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan dapat yang berdasarkan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti (ibu usia 18-40 tahun, memiliki balita, domisili di dusun karang pring Desa Sumber Jeruk).

Alat dan Bahan

Alat-alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah bolpoint dan tipe-ex untuk digunakan dalam pengisian kuisisioner oleh responden. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner penelitian yang terdiri dari pernyataan definisi diare, penyebab diare, gejala diare, pengobatan diare, cara penggunaan zinc, macam sediaan suplemen zinc.

Jalannya Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara survei kepada responden secara langsung dengan menyebarkan kuisisioner kepada sampel dan mematuhi prokes kesehatan covid-19. Penelitian ini dilaksanakan memperoleh persetujuan dengan mengisi *informed consent* dari subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada sampel, kemudian hasil dari kuisisioner dicatat dalam LPD (Lembar Pengumpulan Data) dan selanjutnya adalah analisis data.

Analisis Data

Menurut Arikunto (2006), skor untuk gambaran pengetahuan ada 3 kelompok rentang yaitu baik jika skornya 76-100%, cukup jika skornya 56-75%, kurang/buruk jika skor <56%.

Persentase skor = $\frac{\text{Skor benar}}{\text{Skor total}} \times 100\%$

Skor total

Perhitungan persentase total (%) = $\frac{\text{Total jumlah persentase tiap pernyataan}}{\text{Total jumlah soal}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu ibu yang telah memenuhi kriteria dimana ibu tersebut memiliki balita dengan rentang usia 18-40 tahun, dan bersedia untuk menjadi responden. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 44 sampel. Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini ibu yang memenuhi kriteria inklusi diberi *Informed Consent* dan kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada ranah

tahu, paham, dan aplikasi. Dengan cara menyebar *informed consent* dan kuesioner dari rumah kerumah dan menyebar kepada ibu yang kebetulan ada dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Data hasil kuesioner yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan dengan diagram.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 44 responden. Responden diberi *informed consent* dan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reabilitas dengan jumlah 27 pertanyaan yang terbagi atas 9 pertanyaan pada ranah tahu, 9 pertanyaan ranah paham, dan 9 pertanyaan ranah aplikasi. Karakteristik responden yang diteliti meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk

Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase (%)
17-25 tahun	18	40,9
26-35 tahun	23	52,3
36-45 tahun	3	6,8
Total	44	100

Data karakteristik usia responden dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 di dapat hasil berdasarkan karakteristik usia nilai tertinggi pada usia 17-25 tahun sejumlah 18 responden (40,9%) dan terendah pada usia 36-45 tahun sejumlah 3 responden (6,8%).

Tabel 2. Karakteristik pendidikan responden di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk

Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	20	45,5
SMP	10	22,7
SMA	9	20,5
Perguruan Tinggi	5	11,3
Total	44	100

Data karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 didapat hasil berdasarkan karakteristik pendidikan nilai persentase tertinggi yaitu tingkat SD sejumlah 20 responden (45,5%), sedangkan nilai persentase terendah yaitu tingkat perguruan tinggi sejumlah 5 responden (11,3%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk

Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
Pelajar/Mahasiswa	0	0
PNS	0	0
Pegawai Swasta	9	20,5
Buruh Tani	2	4,5
Tidak Bekerja	33	75
Total	44	100

Data karakteristik pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel.3. Berdasarkan Tabel.3 didapat hasil berdasarkan karakteristik pekerjaan nilai persentase tertinggi yaitu tidak bekerja

sejumlah 33 responden (75%), sedangkan nilai persentase terendah yaitu PNS dan pelajar/mahasiswa sejumlah 0 responden (0%).

Hasil Penelitian

Tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare didusun karang pring rw 01 desa sumber jeruk pada ranah tahu dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 hasil persentase tertinggi pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk pada ranah tahu sebesar 100% yaitu pada soal no 1, dan hasil terendah sebesar 59% pada soal no 8.

Tabel 4. Hasil persentase pengetahuan dalam ranah tahu

No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1.	Diare adalah buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari	44	44	100	Baik
2.	Diare pada balita bisa disebabkan karena adanya infeksi	34	44	77	Baik
3.	Faktor penyebab diare yaitu karena keadaan lingkungan dan keadaan sosial ekonomi.	28	44	64	Cukup
4.	Zinc dapat meningkatkan ketahanan tubuh balita diare	29	44	66	Cukup
5.	Pada saat diare tubuh mengeluarkan cairan salah satunya adalah zinc	34	44	77	Baik
6.	Zinc untuk suplemen diare pada balita harus dibeli dengan resep dokter.	34	44	77	Baik
7.	Suplemen zinc pada balita tersedia dalam bentuk tablet dan sirup	34	44	77	Baik
8.	Zinc aman untuk diberikan pada balita < 6 bulan	26	44	59	Cukup
9.	Zinc adalah suplemen untuk mengurangi infeksi pada balita	27	44	61	Cukup
Persentase		256	396	64,6	Cukup

Tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare didusun karang pring rw 01 desa sumber jeruk pada ranah memahami dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 hasil persentase tertinggi pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk pada ranah memahami sebesar 100% yaitu pada soal no 1, dan hasil terendah sebesar 57% pada soal no 6 dan 9.

Tabel 5. Hasil Persentase Pengetahuan Dalam Ranah Memahami

No	Pertanyaan	Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1.	Diare merupakan penyakit buang air besar secara terus menerus dan biasanya berlangsung lebih dari 3 hari	44	44	100	Baik
2.	Diare pada balita bisa berupa yaitu diare akut dan diare kronik.	34	44	77	Baik
3.	Diare pada balita akan mengakibatkan terjadinya kekurangan cairan pada tubuh	42	44	95	Baik
4.	Penanganan awal diare adalah dengan menggunakan cairan rehidrasi oral/oralit	37	44	84	Baik
5.	Zinc merupakan obat pelengkap untuk mengganti cairan tubuh yang hilang pada balita yang terkena diare.	26	44	59	Cukup
6.	Zinc dapat menurunkan tingkat keparahan dan durasi diare pada balita.	25	44	57	Cukup
7.	Ada lima langkah tuntas diare pada balita yaitu pemberian oralit, zinc, ASI, Antibiotik dan pemberian nasihat pada ibu zinc	35	44	80	Baik
8.	Zinc dapat mencegah kemungkinan terjadinya diare kembali	26	44	59	Cukup
9.	Manfaat pemberian zinc pada balita mampu menggantikan kandungan zinc alami tubuh yang hilang.	25	44	57	Cukup
Persentase		294	396	74,2	Cukup

Tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare didusun Karang Pring RW 01 desa sumber jeruk pada ranah aplikasi dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 hasil persentase tertinggi pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk pada ranah aplikasi sebesar 89% yaitu pada soal no 7, dan hasil terendah sebesar 59% pada soal no 3.

Tabel 6. Hasil Persentase Pengetahuan Dalam Ranah Aplikasi

No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1.	Zinc yang diberikan pada balita sebanyak 3 kali sehari	29	44	66	Cukup
2.	Cara pemberian obat zinc yaitu larutkan tablet dalam satu sendok air matang atau ASI	31	44	70	Cukup
3.	Bila anak kekurangan cairan dan memerlukan cairan infus, tetap berikan obat zinc segera setelah anak bisa minum atau makan	26	44	59	Cukup
4.	Zinc tidak aman dikonsumsi bersamaan dengan oralit	33	44	75	Cukup
5.	Suplemen zinc harus digunakan sesuai anjuran dokter yaitu 10 hari berturut-turut.	28	44	64	Cukup
6.	Mengkonsultasikan kepada dokter jika balita	35	44	80	Baik

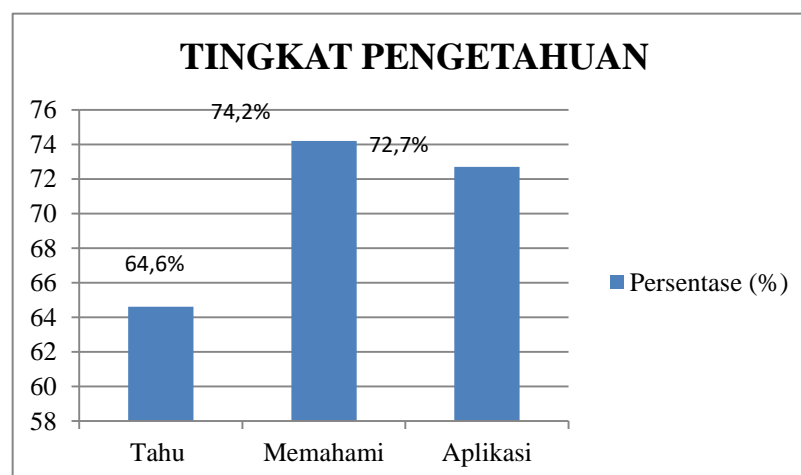
No.	Pertanyaan	Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
	mengonsumsi zinc bersamaan dengan obat lain selain dari resep dokter				
7.	Kocok dahulu sebelum minum zinc sirup untuk balita diare	39	44	89	Baik
8.	Jika terjadi reaksi alergi akibat penggunaan zinc pada balita segera hentikan pemakaian dan pergi ke dokter	38	44	86	Baik
9.	Zinc aman dikonsumsi bersamaan dengan oralit pada balita diare	32	44	73	Cukup
	Persentase	288	396	72,7	Cukup

Analisis Data

Tabel 7. Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk periode Juli 2021.

No.	Tingkat Pengetahuan	Persentase (%)	Kategori
1.	Tahu	64,6	Cukup
2.	Memahami	74,2	Cukup
3.	Aplikasi	72,7	Cukup
	Total	70,5	Cukup

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persentase tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk pada ranah tahu cukup dengan nilai 64,6%, ranah memahami 74,2%, dan pada ranah aplikasi juga kurang dengan nilai 72,7%. Dari hasil tersebut dapat dibuat diagram tentang tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Zinc Pada Balita Diare Di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk Periode Juli 2021.

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk pada tiga ranah dapat dilihat pada tabel 5.7

Ibu yang mempunyai balita memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yang meliputi ranah tahu, ranah memahami, ranah aplikasi. Tingkat pengetahuan dikatakan cukup jika hasil persentase 56-75% (Arikunto, 2006). Ibu yang memiliki pendidikan SD dan SMP sangat berpengaruh dengan ibu yang berpengetahuan cukup. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan rendah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyakit diare (Guamo, 2013).

Dalam penelitian ini jumlah karakteristik pendidikan responden yang tertinggi yaitu SD sejumlah 20 responden 45,5%. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Sedangkan jumlah karakteristik pekerjaan responden yang tertinggi yaitu tidak bekerja sejumlah 33 responden (75%). Ibu yang tidak bekerja kurang memiliki akses yang cukup baik di sektor formal terhadap berbagai informasi termasuk kesehatan. Masa kerja mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja, semakin lama bekerja semakin banyak pengalamannya, pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional (Budiman dan Riyanto, 2013). Pekerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo,2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tingkat pengetahuan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengeatahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk Periode Juli 2021 pada ranah tahu dikategorikan cukup yaitu 64,6 %.
2. Tingkat pengeatahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk Periode Juli 2021 pada ranah memahami dikategorikan cukup yaitu 74,2 %.
3. Tingkat pengeatahuan ibu terhadap penggunaan zinc pada balita diare di Dusun Karang Pring RW 01 Desa Sumber Jeruk Periode Juli 2021 pada ranah aplikasi dikategorikan cukup yaitu 72,7 %

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, R. 2016. Zinc, Suplemen saat Buah Hati Diare. Tribun Jogja. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aziz, Alimul, H. 2006. Pengantar Kebutuhan Dasar Munusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Salemba Medika
- Canani RB, Ruotolo S. 2006. The dawning of the "zinc era" in the treatment of pediatric.acute gastroenteritis worldwide J Pediatr Gastroenterol Nutr.42:253-5

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2011, Buku Saku Petugas Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dharma, S. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Donsu, Jenita DT. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Guamo, Farliyanty. 2013. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penyakit Diare Pada Balita di Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Skripsi Keperawatan
- Hardi. 2012. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglumpi Kecamatan Ujung Tanah. Makassar: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
- Hockenberry, M.J., & Wilson, D. 2009. Wong's Essentials of pediatric nursing. St. Louis, Missouri: Mosby Elsevier.
- Indriani, R., dan Asri, E.K. 2007. Formulasi oralit baru dan suplementasi zink dalam penanganan diare pada anak. InfoPOM, 8 (3), 4-5. ISSN 1829-9334. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Situasi Diare di Indonesia. Jakarta 12950. Volume 2, pp:1.
- Ladinsky, M., Duggan, A., Santosham, M., & Wilson, M. 2000. The World Health Organization's oral rehydration solution in US pediatric practice: A randomized trial to evaluate parent satisfaction. Arch Pediatr Adolesc Med, 154(7), 700-705. Doi: 10.1001/archpedi.154.7.700.
- Lukacik, M., Thomas, R.L., & Aranda, J.V. 2008. A meta-analysis of the effects of oral zinc in the treatment of acute and persistent diarrhoea. Pediatrics.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purnamasari, M.D., dan Anisa, D.V. 2019. Efektivitas Pemberian Suplementasi Zinc Dalam Mengatasi Diare Pada Anak: Literature Review. *Journal of Bionursing*. 1.2.
- Widoyono. 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya, Erlangga, Jakarta